

HIASAN DINDING *VELBOA* BERTEMA KASIH IBU MELALUI TEKNIK *PYROGRAPHY*

Rizki Nizam

Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Email: rizkinizam@gmail.com

ABSTRAK

Kesan memorabilia berupa kasih sayang diwujudkan dalam karya seni bertema Kasih Ibu, yang terinspirasi dari fenomena pilu kehidupan anak Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Kutawaru, Cilacap. Penulis berusaha mengolah rasa empati menjadi lembaran-lembaran ilustrasi imajinatif dalam balutan nuansa dunia bermain anak.

Inovasi berhasil dilakukan dengan menerapkan teknik *pyrography* pada media tekstil-kain berbulu tiruan (*velboa*), setelah dilakukan uji coba dan adaptasi pada piranti solder dan teknik. Selain itu, juga dibuat pengembangan produk dengan memadukan hasil seni *pyrography velboa* dengan teknik *quilting* dan penambahan zat *glow in the dark*.

Muara dari karya seni *pyrography* dan pengembangannya ini tentunya adalah produk aksesori pelengkap interior berupa hiasan dinding gantung. Keseluruhan terdapat 9 karya yang berhasil direalisasikan, pun terdapat tiga variasi bentuk; berbingkai lingkaran, berbingkai kotak penuh, dan berbingkai gagang atas-bawah. Produk hiasan dinding gantung ini cocok ditempatkan di ruang tamu, ruang santai keluarga, ataupun kamar anak, dengan memperhatikan ukuran karya dan luas dinding ruang.

Kata kunci: kasih ibu, *pyrography*, *velboa*, wall hanging.

ABSTRACT

The impression of memorabilia in the form of love is manifested in the work of the theme of Mother's Love, which was inspired by the sad phenomenon of the lives of child laborers (TKW) in Kutawaru Village, Cilacap. The author tries to cultivate empathy into imaginative illustrations in the nuances of children's play. Successful innovations were carried out by applying pyrography techniques to artificial fur-cloth textile media (velboa), after testing and adaptation to solder devices and techniques. In addition, product development was also made by combining the results of pyrography velboa art with quilting techniques and adding glow in the dark substances.

The estuary of the pyrography artwork and its development is, of course, a complementary accessory product in the form of a hanging wall decoration. Overall there are 9 works that have been realized, there are also three variations of forms; framed circle, framed full box, and framed top-down handle. This wall hanging product is suitable to be placed in the living room, family lounge or children's room, taking into account the size of the work and the width of the wall space.

Keywords: mother's love, *pyrography*, *velboa*, wall hanging.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Salah satu kesan memorabilia terbesar dalam hidup manusia adalah ingatannya

mengenai kasih sayang dalam keluarga. Salah satu wujud nyata kasih sayang tersebut adalah kehadiran ibu secara nyata di sisi anak sepanjang waktu. Sejalan dengan perkembangan zaman, kebutuhan hidup manusia semakin kompleks. Kehadiran ibu di

sisi anak semakin berkurang karena banyak faktor, seperti: ibu menjadi wanita karier atau pekerja di luar rumah dalam keseharian, bahkan dalam kurun waktu tertentu. Sebagai contoh, ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri, yang meninggalkan keluarganya selama bertahun-tahun. Peristiwa tersebut juga terjadi di Kutawaru, Cilacap, Jawa Tengah, sehingga menjadi daya tarik untuk diwujudkan sebagai ide dasar penciptaan karya seni.

Potensi pengembangan seni *pyrography* pada media tekstil cukup besar, sehingga penulis berusaha melakukan inovasi dengan menerapkan teknik *pyrography* di atas permukaan kain berbulu tiruan (*velboa*), guna menjadi suatu produk seni yang bersifat memorabilia nan fungsional.

Interior ruang merupakan salah satu perhatian penting bagi setiap rumah supaya menjadi hunian yang nyaman dan menyenangkan. Mengingat fungsi rumah sebagai tempat berkumpulnya setiap anggota keluarga, tempat berlindung, tempat beristirahat, tempat beraktivitas, juga sebagai tanda tingkat sosial di masyarakat. Salah satu elemen interior penting penunjang terwujudnya kenyamanan dan keindahan sebuah rumah adalah terdapatnya hiasan dinding gantung (*wall hanging*). Jenis aksesoris seperti lukisan, *art-work*, pernik dan rangkaian bunga bisa memberi warna lain pada tampilan interior rumah. Ruang akan tampak lebih 'hidup' dan semarak. Hiasan berupa lukisan, poster, foto atau *art-work* yang dapat digantung adalah benda-benda yang umum dipakai untuk mempercantik dinding. Ukuran suatu media yang digunakan tidak menjadi masalah, asalkan diletakkan dengan mempertimbangkan unsur estetika dan keindahan ruang (Indrani, 2004: 154). Namun demikian, sebagian besar masyarakat mengabaikan hal ini karena beranggapan hiasan dinding gantung merupakan kebutuhan sekunder, disamping faktor harga produk yang dapat dikatakan mahal.

Nilai harga elemen interior rumah, khususnya hiasan dinding gantung tidak

terlepas dari bahan baku, tingkat kesukaran proses pengkaryaan, lama proses produksi, hingga faktor-faktor estetika tertentu yang menjadi nilai lebih. Dengan demikian, penulis tergerak untuk menciptakan hiasan dinding gantung dengan biaya produksi terjangkau, bahan baku yang mudah didapat serta proses pembuatan yang cukup sederhana, namun tetap bernilai estetis tinggi nan unik.

Realisasi gagasan inovasi untuk menciptakan *surface* desain menggunakan teknik *pyrography* pada media tekstil *velboa* dengan objek yang digambarkan terinspirasi dari fenomena kehidupan anak TKW di Kutawaru. Ragam ilustrasi imajinatif diwujudkan menjadi "Hiasan Dinding Gantung Velboa Bertema Kasih Ibu Melalui Teknik *Pyrography*", yang diharapkan dapat berkesan bagi para pemirsa mengenai pentingnya kehadiran langsung seorang ibu di sisi anak.

2. Rumusan Tujuan Perancangan

a. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang hiasan dinding gantung melalui penerapan seni *pyrography* pada *velboa* bertema "Kasih Ibu", yang estetis dan mengandung pesan moral?

b. Tujuan

- (1) Mewujudkan gagasan serta ekspresi diri melalui perancangan karya kriya seni.
- (2) Mendapat pengalaman berkarya seni melalui teknik *pyrography* pada media *velboa*.

B. Metode

1. Studi Pustaka

a. Hiasan Dinding Gantung

Sebutan 'hiasan dinding gantung' merupakan padanan frasa dalam bahasa Indonesia yang lebih spesifik untuk menjelaskan istilah bahasa Inggris *wall hanging*. *Wall hangings*, adalah sebutan

untuk benda berupa hiasan dekoratif yang terbuat dari serat, kain, ataupun material lain yang peletakannya digantungkan pada dinding suatu ruang untuk memenuhi fungsi tertentu Constantine (1969). Contoh: tapestri, permadani, lukisan, makram dan sebagainya

b. Seni *Pyrography*

Seni *pyrography* adalah suatu cara untuk menggambarkan sesuatu dengan api (kalor), menggunakan piranti tertentu yang dipanaskan kemudian diterapkan pada bahan yang berbeda, seperti: kulit kayu, tulang, gading, papan kayu dan sebagainya (Proietto, 2015: 13). Prinsip teknik *pyrography* banyak diterapkan untuk kebutuhan artistik juga industri. Sebagaimana teknik pada seni rupa lainnya, seni *pyrography* umumnya diaplikasikan menjadi ornamen pada permukaan produk berbahan: kulit, kayu, logam, dsb.

c. *Velboa*

Kata *velboa* adalah *trade name* (nama dagang) dari kain hasil manufaktur yang dikategorikan dalam jenis '*fake fur*' yang berasal dari frasa bahasa Prancis '*faux fur*' atau dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi 'bulu tiruan'. Bulu pada kain *velboa* meniru morfologi bulu atau rambut-rambut halus seperti pada binatang asli. Panjang bulu *velboa* adalah 3mm dengan total tebal kain 5 mm. Oleh sebab itu, *velboa* dapat dikategorikan dalam kain berbulu pendek, sama seperti beludru.

d. Ilustrasi Imajinatif

Menurut pendapat Sachari (2007: 65) yang mengemukakan bahwa gambar, tidak terkecuali ilustrasi, dipakai sebagai wahana untuk merekam gagasan konkret yang muncul dari imajinasi manusia yang mengiringi berlangsungnya proses kreatif. Otak manusia, seperti halnya komputer mengolah dan mematangkan

gagasan-gagasan itu. Kemudian melalui keterampilan menggambar diungkapkan menjadi sesuatu yang konkret, sehingga dapat diamati oleh diri sendiri sebagai rekaman visual dan juga orang lain sebagai apresiator.

Penggambaran objek yang ditampilkan dalam karya-karya penulis mengacu pada buku cerita bergambar dongeng anak berjudul *La Balalaika*, karya Cathy Delanssay (2008).

e. Kasih Sayang Ibu

Soetjiningsih (1995: 121) mengemukakan bahwa; kasih sayang merupakan salah satu bentuk perwujudan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara sesama manusia, serta antar generasi yang merupakan dasar hubungan kekeluargaan yang harmonis. Misal kasih Ibu kepada anak tidak terkecuali.

2. Metode Perancangan

Menurut Palgunadi (2007: 288) terdapat 3 tahapan utama perancangan, yaitu:

- (a) proses eksplorasi (*exploration process*), proses analisis bersifat pendalaman, penelusuran, penggalan atas sejumlah hal.
- (b) Proses ekstraksi (*extraction process*), proses analisis yang bersifat rangkuman, ekstraksi dan pembuatan kesimpulan atas sejumlah hal lain.
- (c) Titik terminasi, suatu titik yang mewakili kondisi awal saat mau memulai suatu kegiatan. Bentuk kegiatan pada titik terminasi berupa kegiatan perencanaan kegiatan, evaluasi, melihat kembali, dan presentasi.

Tiga tahapan proses desain tersebut kemudian dijabarkan dalam empat langkah operasional yakni:

- 1) proses analisis desain dan penetapan target perencanaan.
- 2) proses analisis aspek desain dan penyusunan konsep desain.
- 3) proses penjabaran konsep dan pembuatan desain (visualisasi),
- 4) tes produk.

3. Proses Visualisasi

a. Proses *Pyrography Velboa*

- 1) Sebelum memulai proses *pyrography*, perancang menyiapkan; drawing pen, gunting, solder listrik, kain *velboa*, dan kain mori gula jenis kaktus. Lalu, memotong kedua kain sesuai kebutuhan (dengan ukuran yang sama) dan merekatkan kain mori gula di sebalik *velboa* dengan disetrika.
- 2) Menyalin gambar desain yang telah dipersiapkan dengan teknik *pointilisme* (titik-titik) pada permukaan *velboa* menggunakan *drawing pen*. Teknik *pointillisme* menjaga bulu dari goresan garis.
- 3) Selanjutnya menghidupkan solder dan menunggu beberapa saat hingga mata solder benar-benar panas, serta tidak lupa mengenakan sarung tangan berbahan kulit dan masker wajah. Kemudian menggores *velboa* dengan ujung solder panas secara perlahan menurut garis gambar. Disarankan agar selalu menempatkan kipas angin meja untuk menyedot hawa kalor dan aroma khas pembakaran *velboa*, bila melakukan patri selama lebih dari 2 jam.
- 4) Setelah proses menggores selesai, sisa pembakaran berupa serat, serta polimer dibersihkan menggunakan gunting rambut. Guna kerapian dan mencegah rusaknya serat, pinggiran kain perlu diobras. Pemajangan atau penempelan pada bingkai/pigura dapat dijadikan

pilihan.

b. Pengembangan 1

Langkah-langkah pada proses di bawah ini bersifat pilihan. Penulis berusaha menggabungkan teknik pada seni *pyrography* dengan teknik *quilting* (jahit tindas) untuk menciptakan efek seperti pada seni montase. Montase adalah gambar yg beraneka ragam yg dibuat dari beberapa gambar yg berlain-lainan (Kamus Bahasa Indonesia: 2008, 970). Proses montase sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan hasil *pyrography* yang telah digunting sesuai bentuk objek dengan menyisakan 1,5 cm pada tepiannya. Selain itu, juga menyiapkan busa dengan tebal 5mm dan dakron 1000 gram.
- 2) Setelah semua bahan disiapkan, barulah memasuki proses utama yang terbilang sulit, yaitu *quilting*, untuk menyatukan setiap unsur sembari memasukan busa ataupun dakron. Guna mencapai kerapian jahitan dan mencegah permukaan kain terlalu bergelombang, proses ini dilakukan dengan mesin dan memerlukan keterampilan khusus, apalagi bila luas kain berkali lipat luas celah mesin jahit.
- 3) Setelah proses *quilting* selesai, perlu diperiksakembalihasiljahitan, membenahi yang terlewat, serta memotong tiras pada tepian objek yang telah dijahit tindas. Langkah selanjutnya adalah mengobras mengitari seluruh pinggiran kain *velboa*. Adapun pilihan tambahan lainnya adalah memberikan bingkai.

c. Pengembangan 2

Pengembangan karya di bawah ini juga bersifat pilihan. Melalui langkah-langkah berikut penulis berusaha memberikan efek *glow in the dark* (berpendar dalam gelap) pada seni *pyrography* dengan menambahkan bubuk *photoluminescent pigment*. Bubuk tersebut terbuat dari proses manufaktur zat kimia yang bernama *strontium aluminate*, bukan terbuat dari fosfor, seperti kebanyakan

orang awam kira. Perlu diketahui, fosfor sebenarnya adalah zat kimia berbahaya dan rawan menciptakan percikan api bila bersentuhan dengan oksigen secara langsung. Sedangkan *strontium aluminate* sudah teruji aman digunakan, hal ini dibuktikan dengan MSDS (*Material Safety Data Sheet*) yang diperoleh dari PT. Indojaya Pancaran Gemilang (disertakan dalam lampiran). Proses sebagai berikut:

- 1) Seperti langkah-langkah pada proses sebelumnya, disiapkan terlebih dahulu; hasil *pyrography*, *glitter*, *polyvinyl acetate* (lem putih), *photoluminescent pigment*, air hangat, dan kuas.
- 2) Selanjutnya, membuat adonan *glow in the dark* dari bubuk *photoluminescent pigment*, *polyvinyl acetate*, *glitter* (boleh ditambahkan, boleh tidak ditambahkan) dan air hangat bersuhu 30°C, dengan takaran 3 : 2 : 3 sendok makan. Kemudian aduk hingga tercampur sempurna menjadi adonan pasta.
- 3) Setelah semua siap, barulah memasuki proses utama, yaitu melapiskan adonan *glow in the dark* pada hasil *pyrography*. Teknik pengaplikasian menggunakan kuas kecil bernomor 0,5. Butuh waktu dan kesabaran dalam proses ini mengingat permukaan kain *velboa* yang telah digores bertekstur kasar dan tidak rata.
- 4) Bila proses melapisi selesai, selanjutnya adalah menunggu seluruh adonan mengering. Setelah itu, pemeriksaan kembali keseluruhan elemen karya, baik itu hasil gores teknik *pyrography* ataupun hasil pelapisan adonan *glow in the dark*. Langkah pilihan yang diterapkan adalah mengobras dan memberikan bingkai pada karya pengembangan ini.

4. Pemecahan Desain

a. Eksplorasi Visual

Piranti *pyrography* berupa solder listrik berdaya rendah (20 watt) konstan yang telah dimodifikasi, dapat dihasilkan goresan ideal untuk mewujudkan lembaran-lembaran ilustrasi imajinatif bertema “ibu dan anak” pada permukaan *velboa* yang berbulu. Modifikasi mata solder dimaksudkan untuk mendapatkan ketebalan garis agar sesuai dengan kebutuhan (Irish, 2016: 12). Hasilnya, goresan pada permukaan *velboa* berkesan permukaan bertekstur. Walaupun demikian, kedua efek tersebut tidak merusak kesan rabaan halus bulu *velboa*.

Lakon pada setiap ilustrasi imajinatif ini tentulah sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu ibu dan anak. Secara garis besar, penulis membagi seluruh realisasi karya menjadi 2 bagian:

- 1) visualisasi ibu dan anak secara langsung; dan
- 2) visualisasi ibu dan anak melalui suatu pelambangan tertentu (personifikasi benda mati). Secara jelas, ilustrasi imajinatif divisualkan dalam peng gayaan naturalis.

b. Pembuatan Ilustrasi Imajinatif

Mula-mula dibuat 30 ilustrasi imajinatif “Kasih Ibu” pada kertas berukuran A3 (29,7 x 42 cm). Kemudian dari 30 ilustrasi tersebut diseleksi menjadi 15 ilustrasi menarik yang menggugah rasa, lalu dirampingkan kembali menjadi 9 rancangan terbaik yang benar-benar mencitrakan kedekatan emosional ibu dan anak. Sembilan ilustrasi terpilih dibagi menjadi 2 kategori: karya *pyrography velboa* dan karya pengembangan.

Masing-masing karya juga dikelompokkan kembali menjadi 3 bentuk utama:

- 1) lingkaran,
- 2) berbingkai persegi panjang, dan
- 3) karya gantung persegi panjang bergagang atas-bawah.

Selain itu, masing-masing bentuk karya juga telah terbagi menjadi 3 *range* usia:

- 1) 0–12 bulan,
- 2) 1–3 tahun,
- 3) 4–5 atau 6 tahun (usia prasekolah).

Perlu diketahui, ilustrasi pada lembaran kertas hanyalah benang merah yang menampilkan lakon utama sebagai acuan. Di luar itu, banyak dilakukan improvisasi berkaitan dengan teknik dan proses spontanitas daya kreatif, seraya membuat karya *finish* lebih kaya dan tampak cantik.

c. Realisasi Produk

Visualisasi produk adalah langkah riil perancang untuk mewujudkan karya seni *pyrography velboa* menjadi produk aksesoris pelengkap interior berupa hiasan dinding gantung yang eksklusif. Visualisasi produk dibuat berdasarkan benang merah desain dan pertimbangan yang telah ditentukan.

C. Hasil dan Pembahasan

Walters (2005: vi) dalam bukunya *“Pyrography Workbook”* menjelaskan bahwa pada dasarnya hasil seni *pyrography* melebihi desain permukaan yang hanya berupa gambar datar. Namun, dengan memainkan bentuk mata solder dan tingkat tinggi kalor, maka akan dapat diciptakan tekstur yang beragam. Ia menambahkan, hasil seni *pyrography* terkadang tidak terduga, hal ini dipengaruhi oleh permukaan dan sifat media yang digunakan, misal *pyrography* pada kayu akan lebih bertekstur daripada di gading atau tulang.

Ilustrasi berkaitan dengan seni rupa adalah penggambaran sesuatu melalui elemen rupa untuk lebih menerangkan, menjelaskan atau pula memperindah sebuah teks, agar pembacanya dapat ikut merasakan secara langsung melalui mata sendiri, berkaitan dengan sifat-sifat gerak dan kesan dari cerita yang disajikan (Rohidi, 1984: 87).

1. Engkaulah Keajaiban Terindahku



Gambar 1.

Judul : Engkaulah Keajaiban Terindahku
 Teknik : Pyrography
 Ukuran : Diameter 52 cm, 35 cm, 21cm
 Bahan : Velboa Kelabu
 Tahun : 2018

Karya pertama berjudul *Engkaulah Keajaiban Terindahku* (*You're My Most Beautiful Miracle* / 你是我最美奇迹) menceritakan tentang kedekatan figur ibu dan anaknya. Terlihat sosok ibu yang sedang mengangkat anaknya. Sang Ibu tersenyum dan dibalas senyuman oleh anaknya. Sementara di sekitar keduanya terlihat burung-burung yang bertengger dan beterbangan. Pada hasil akhir terlihat pula sulur tanaman yang membingkai keduanya.

Pesan dibalik *“Engkaulah Keajaiban Terindahku”* adalah setiap anak mempunyai hak untuk disayangi dan dicintai secara penuh oleh kedua orang tuanya, terutama bentuk

kasih sayang nyata dengan kehadiran sang ibu yang selalu mendekapnya. Perlu dipertegas, disini perancang tidak menghakimi atau menilai bahwa pekerjaan ibu sebagai TKW adalah suatu hal buruk, tapi jangan sampai pada masa emas kehidupan sang anak, sosok Ibu tidak hadir untuk menemaninya.

2. Bertamasya ke Luar Angkasa Bersamamu



Gambar 2.

Judul : Bertamasya ke Luar Angkasa Bersamamu
Teknik : Pyrography
Ukuran : Diameter 52 cm
Bahan : Velboa Kelabu
Tahun : 2018

Karya ke dua berjudul “Inginku Bertamasya ke Luar Angkasa Bersamamu” (*I Want to Travel with You in Space / 想和你遨游太空*).

Karya ini bercerita tentang kegembiraan seorang anak kecil yang membacakan dongeng untuk para fabel sahabatnya. Mereka duduk berselimut di tempat tidur yang melayang di atas gumpalan mega. Bintang bersayap, bintang berekor, serta ibu rembulan pun ikut mendengarkan dongeng sang anak dengan senyuman. Terlihat juga roket kecil melintas mengitari mereka.

“Inginku Bertamasya ke Luar Angkasa Bersamamu” merupakan salah satu karya yang terinspirasi dari suatu momen kala tidak sengaja melihat seorang anak perempuan kelas 3 SD (yang rumahnya bersebelahan dengan posko tim KKN di Kutawaru) yang sedang berbicara dengan ibunya yang bekerja di Hong Kong melalui telepon selular. Perancang ingat betul, sang Ibu menanyakan, “Adek sudah makan, belum?”, lalu “Besuk sekolah, lho, cepet bobok”. Sebuah kalimat tanya sederhana yang merupakan bentuk perhatian yang menyentuh.

Semua orang tahu, ketika waktu terus berjalan, anak semakin mengerti dunia dan menemukan kawan-kawan bermain. Meskipun jauh terpisah jarak, tanggung jawab memperhatikan dan mengontrol anak serta lingkungan bermainnya harus tetap dilaksanakan. Seperti ibu bulan yang melambung jauh di ruang angkasa, peran ibu TKW tetap dapat dijalankan dengan memanfaatkan teknologi (internet dan telepon), sebab orang tua memang tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan semua peran pada pengasuh anak.

3. Rangkaian Kenangan Terindah



Gambar 3.

Judul : Rangkaian Kenangan Terindah
Teknik : Pyrography
Ukuran : Diameter 52 cm
Bahan : Velboa Kelabu
Tahun : 2018

Karya ke tiga yang berjudul “Rangkaian Kenangan Terindah” (*Most Beautiful Chain of Memories / 最美麗的回*) menceritakan tentang ibu bunga matahari yang akan memberi kejutan pada sang anak. Terlihat ia bersembunyi di balik bunga-bunga dan mengamati sang anak bermain dengan para sahabat fabelnya di bawah polosnya langit malam.

Satu hal yang ingin disampaikan; akan ada suatu masa, ketika pertemuan itu begitu langka dan waktu menjadi begitu mahal. Kalimat tersebut seketika terlintas di benak, kala menyaksikan sekumpulan anak-anak berbeka ria pada suatu sore di taman baca; sebuah rumah kecil berisi 3 ruang dengan rak-rak buku dan papan tulis sederhana. Ketika itu salah seorang gadis kecil dengan dialek Jawa *ngapak* menceritakan ibunya akan segera pulang dari negeri orang. Ketika teman-temannya ikut gembira, gadis tadi menambahkan, “Besuk, semester depan”. Betapa kebahagiaan yang sederhana pun butuh proses dan kesabaran.

4. Kau Akan Mengerti Kasihku



Gambar 4.

Judul : Kau Akan Mengerti Kasihku
Teknik : *Pyrography*
Ukuran : 75 x 55 cm
Bahan : *Velboa* Kelabu
Tahun : 2018

Karya ke empat berjudul “Suatu Saat Nanti Kau Akan Mengerti Kasihku” (*One Day You'll Understand My Love / 你会有天明白我的爱*) yang berkisah tentang hangatnya kasih ibu kepada buah hatinya. Kedekatan secara emosional dan fisik menjadi fokus utama karya ini. Alam angkasa imajinatif menjadi latarnya

dengan banyak telur-telur dan kupu-kupu beterbangan di sekelilingnya. Nuansa damai begitu kental pada karya ini.

Anak adalah kebahagiaan sejati di dunia ini bagi kedua orang tuanya. Menjadi keputusan berat bagi orang tua, terutama ibu, pergi meninggalkan anaknya untuk bekerja. Walaupun penanaman karakter tidak akan maksimal dan harus digantikan dengan peran orang lain, namun ketegaran hati dan perjuangan seorang ibu TKW mengambil resiko untuk merantau ke luar tanah air patut diapresiasi. Meninggalkan keluarga juga sanak saudara dalam waktu yang terbilang tidak sebentar, membuat ibu TKW ibarat menukar waktu dengan napas kehidupan di masa depan untuk anak dan keluarganya.

5. Aku Melihat



Gambar 5.

Judul : Aku Melihat
Teknik : *Pyrography*
Ukuran : 75 x 55 cm
Bahan : *Velboa* Kelabu
Tahun : 2018

Karya ke lima mempunyai judul asli “我看著” (*WōKānzhe*) yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Aku Melihat” (*I'm Looking*). Karya ini menceritakan tentang keinginan besar seorang anak usia balita yang telah mengerti kenyataan dan ingin menyusul ibunya yang kini jauh di seberang. Ia berusaha melampaui batasan realita dengan melakukan perjalanan imajinatif bersama para fabel sahabatnya.

Cerita di balik karya ini adalah ketika tidak sengaja menangkap momen-momen

perubahan ekspresi salah seorang anak SD yang kala itu tengah berbincang-bincang dengan teman satu tim KKN. Saat ditanya mengenai pekerjaan orang tua gadis kecil tersebut tiba-tiba menjadi sedih, karena ibunya adalah seorang TKW dan dia benar-benar rindu. Perancang dan temannya menjadi merasa bersalah dan kemudian melanjutkan perbincangan dengan topik lain yang menghibur. Berkaca dari pengalaman tersebut perancang ingin mengungkapkan bahwa terkadang dengan bertanya, seseorang akan menjadi lebih peduli dan tahu bagaimana cara menyingkapi suatu keadaan. Lebih lanjut, menghargai perasaan seorang anak yang rindu ibunya begitu menyentuh dan sudah sepantasnya sebagai orang dewasa ikut menguatkan juga menghibur.

6. Berjalan Perlahan



Gambar 6.

Judul : Berjalan Perlahan
Teknik : *Pyrography*
Ukuran : 75 x 55 cm
Bahan : *Velboa* Kelabu
Tahun : 2018

“Berjalan Perlahan” (*Walk Slowly / 慢慢走*) merupakan karya ke-6. Karya ini berkisah mengenai anak kecil yang berusaha mengeksplorasi alam imajinernya. Ia berusaha melintasi laguna bersama sahabatnya, para fabel. Sang anak dan anjingnya membawa balon nitrogen dan hampir sampai di daratan. Para figur tampak memiliki ukuran tubuh raksasa, sementara semesta khayal tampak kerdil.

Cerita di balik karya ini adalah kekaguman melihat ketegaran dan kesabaran anak-

anak TKW. Banyak anak yang masih berusia sekolah dasar, prasekolah, bahkan masih balita, yang sudah ditinggal oleh orang tuanya, terutama sosok ibu, untuk bekerja. Walaupun berat menjalani suatu periode tanpa kehadiran ibu, anak-anak TKW di Kutawaru tetap terlihat bahagia dan senang, karena adanya teman-teman sepermainan yang senasib, sehingga secara tidak langsung, bahkan tanpa anak-anak itu sadari mereka telah saling menguatkan satu sama lain. Selain dampak positif tersebut, di Desa Kutawaru mempunyai orang tua yang berprofesi sebagai TKI atau TKW bukanlah hal tabu ataupun dipandang sebelah mata, sebab faktanya Kabupaten Cilacap merupakan salah satu lumbung TKI di Jawa dan dapat membawa kesejahteraan bagi keluarganya.

7. Sampai Bertemu di Mimpi



Gambar 7.

Judul : Sampai Bertemu di Mimpi

Teknik : *Pyrography*
Ukuran : 145 x 87 cm
Bahan : *Velboa* Kelabu
Tahun : 2018

“Sampai Berjumpa di Mimpi” merupakan salah satu karya favorit. Karya ini benar-benar berfokus pada eksplorasi teknik seni *pyrography velboa*. Visualnya berkisah tentang seorang ibu yang memeluk buah hatinya sebelum ia pergi meninggalkannya untuk bekerja ke tempat nan jauh, pun dalam tempo yang lama.

“Sampai Bertemu di Mimpi” merupakan salah satu karya monumental yang paling lama proses pembuatannya (memakan waktu tiga hari). Melalui karya ini penulis ingin mengungkapkan kesedihan melihat beratnya perpisahan bagi sang anak maupun sang ibu

TKW. Banyak hal yang ingin diungkapkan, namun, yang utama adalah jangan pernah meninggalkan anak kala ia masih benar-benar membutuhkan perhatian seorang ibu, terutama pada periode emas balita. Bekerja adalah ibadah, tapi orang tua dapat lebih bijak dalam memilih pekerjaan.

kawan-kawan fabelnya di bawah cerahnya matahari. Kesan hangatnya persahabatan dan keceriaan begitu kental terasa.

“Mentari Akan Mengusap Air Matamu” merupakan pantulan imajinatif yang kontradiktif dari realita kehidupan anak yang mempunyai ibu TKW di banyak tempat, terutama di Kutawaru. Melalui karya ini, penulis ingin menunjukkan bahwa terkadang orang yang dekat dengan anak bukanlah sosok orang tua, melainkan sahabat sepermainannya. Faktanya, memiliki keutuhan keluarga dan dekat dengan orang tua merupakan impian setiap anak, tapi angan tidak selalu selaras dengan kenyataan. Banyak hal yang membuat orang tua harus terpisah dengan anaknya, salah satunya adalah profesi ibu seorang TKW.

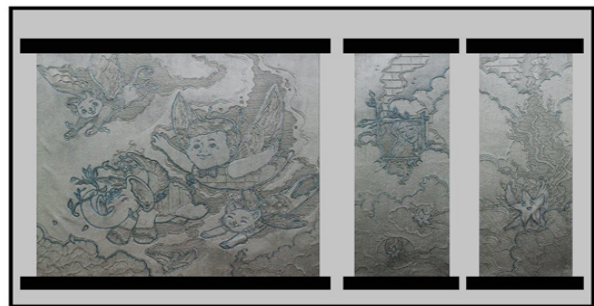
8. Mentari akan Mengusap Air Matamu



Gambar 8.

Judul : Mentari akan Mengusap Air Matamu
 Teknik : *Pyrography*, montase
 Ukuran : 141 x 91 cm
 Bahan : *Velboa* Kelabu
 Tahun : 2018

9. Ada Cinta Di Manapun



Gambar 10.

Judul : Ada Cinta Di Manapun
 Teknik : *Pyrography*, lukis (colet)
 Ukuran : 92x89 cm, 30x89 cm, 29x89 cm
 Bahan : *Velboa* Kelabu
 Tahun : 2018



Gambar 9.

Tampilan *close up* karya Mentari akan Mengusap Air Matamu
 (detail efek timbul teknik *quilting*)

Karya berjudul “Mentari Akan Mengusap Air Matamu” (*The Sun Will Dry Your Tears / 太阳让眼泪干掉*) merupakan pengembangan hasil teknik *pyrography* yang dipadukan dengan teknik *quilting*. Karya ini bercerita tentang seorang balita yang sedang bermain dengan



Gambar 11.

Tampilan *close up* karya Ada Cinta Di Manapun

(detail pendaran *pigment glow in the dark*)

“Ada Cinta Dimanapun” (*Love is Everywhere / 爱无所不在*) merupakan salah satu dari tiga karya berukuran besar yang diputuskan untuk dikembangkan menjadi karya seni *pyrography* berpadu dengan zat *glow in the dark* (berpendar dalam gelap). Karya pengembangan ini bercerita tentang seorang anak yang mencoba mengeksplorasi dunia imajinatifnya ketika ia merasa kesepian.

Sebulan lebih berada di tempat KKN dan berinteraksi dengan para anak TKI (termasuk TKW), perancang menyadari bahwa terkadang materi menyilap para orang tua dan mengorbankan kebersamaan bersama anaknya dengan memilih mencari pekerjaan yang berisiko tinggi, pun mengorbankan banyak waktu (dalam hal ini adalah profesi TKW). Memang bekerja di kampung halaman (Kutawaru, Cilacap) tidak akan menghasilkan materi sebanyak merantau, maupun tidak segengsi menjadi TKW. Benar, jika profesi tersebut bukanlah profesi sepele atau buruk, pun menghasilkan devisa yang menguntungkan negara, apalagi untuk tenaga kerja yang terlatih atau profesional. Perancang menyadari akar fenomena TKI, TKW, dan anak TKW, erat hubungannya dengan faktor pendidikan dan ekonomi (khususnya di Kutawaru). Bahwa pendidikan itu penting untuk melatih seseorang dapat berpikir dan menemukan solusi, bukan hanya sekedar untuk mencari materi.

D. Penutup

Perancangan “Hiasan Dinding Gantung *Velboa* Bertema Kasih Ibu Melalui Teknik *Pyrography*” ini merupakan karya hasil eksplorasi tema yang berangkat dari pengalaman pribadi menyaksikan kehidupan anak-anak yang orangtuanya bekerja di luar negeri. Terkait dengan rumusan masalah: bagaimana merancang hiasan dinding gantung dengan seni *pyrography* bertema “Kasih Ibu” untuk mencapai tujuan yang diharapkan? Setelah melakukan serangkaian tahapan, jawaban dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Mengangkat “Kasih Ibu” sebagai tema visual karya yang terinspirasi dari fenomena pilu

kehidupan sehari-hari anak TKW di lingkungan KKN: Desa Kutawaru, Cilacap, Jawa Tengah. Melalui interaksi langsung antara penulis dengan para anak TKW, baik saat kegiatan bermain di keseharian ataupun dalam kegiatan KKN di sekolah, sangat membantu proses perancangan. Khususnya dalam mengolah rasa empati menjadi visual bernuansa dunia fantasi bermain anak. Visual karya memadukan pengayaan naturalis ala ilustrasi pada buku cerita anak yang mengkomposisikan karakter lucu, aneka fabel, personifikasi figur, juga latar belakang imajiner menjadi suatu ilustrasi imajinatif.

Inovasi karya berhasil menerapkan teknik *pyrography* pada media tekstil berbulu tiruan; kain *velboa*. Pemilihan bahan *velboa* ber-tone kelabu berkaitan dengan besarnya potensi yang belum dikembangkan serta beragam keuntungan yang dapat diperoleh melalui pengembangan produk dengan perpaduan teknik *quilting* dan penambahan zat *glow in the dark*. Mengingat media penerapan teknik yang berbeda, perancang melakukan adaptasi bentuk piranti solder, yaitu peruncingan mata solder listrik serta pada teknik mengontrolnya guna menciptakan goresan yang ideal. Berkaitan dengan faktor keamanan dan kenyamanan selama proses berkarya perlu mengenakan sarung tangan kulit dan masker wajah.

Muara karya seni *pyrography* dan pengembangannya adalah aksesoris pelengkap interior berupa hiasan dinding gantung. Penulis menggunakan bingkai berbahan fiber serta papan triplek (untuk alas) dengan tone hitam, hal tersebut berdasar pada pertimbangan keamanan dan kemudahan dari berbagai aspek. Keseluruhan 9 karya yang direalisasikan terdapat 3 variasi bentuk; bingkai lingkaran, bingkai kotak penuh, dan bingkai dengan gagang pada bagian atas dan bawah. Produk hiasan dinding gantung ini cocok ditempatkan di ruang santai keluarga. Tentu dengan memperhatikan ukuran karya dan luas dinding ruang.

KEPUSTAKAAN

- Constantine, Mildred. 1969. *Wall Hangings*. New York: The Museum of Modern Art.
- Delanssay, Cathy. 2008. “La Balalaika”.

- Susanti, Bernia H (*penterjemah*). 2009. Jakarta: Erlangga.
- Indrani, Hedy C. 2004. "Perancangan Suasana Hangat pada Interior Hunian Modern", dalam *Jurnal Dimensi Interior* Vol. 2 No. 2.
- Irish, Lora S. 2016. "Pyrography Pen Tips", dalam *Journal Pyrography Project by Art Designs Studio*.
- Palgunadi, B. 2007. *Desain Produk*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Proiette, Carlo Giuseppe. 2015. *Phyrography*. Silver, Sarah (*penterjemah*). 2015. Italia: Aracne Editrice.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rohidi, Tjetjep R. 1984. *Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sachari, Agus. 2007. *Seni Rupa dan Desain*. Erlangga: Jakarta.
- Soetjningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Walters, Sue. 2005. *Pyrography Workbook: A Complete Guide to the Art of Woodburning*. Amerika Serikat: Fox Chapel Publishing.